

**PENGARUH MEDIA TIGA DIMENSI PADA PEMBELAJARAN
GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMAN 8 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
EGIRA WAHYUNI
NIM. F1241161010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
TAHUN 2020**

PENGARUH MEDIA TIGA DIMENSI PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMAN 8 PONTIANAK

Egira Wahyuni, Maria Ulfah, L.M Hari Christanto
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email: egirawahyuni@yahoo.co.id

Abstract

The study aimed to find out how the use of three-dimensional learning media on geography studies affects the study of X IPS SMAN 8 Pontianak. The method of research used is experiment with a quantitative research approach. The source of data for this study is an X IPS SMAN 8 Pontianak and the data will result from student's study on the X IPS SMAN 8 Pontianak. Research shows the average result of learning from students who use two-dimensional learning media on geography at 67,69 and an average of studying students who use three-dimensional learning media by 87,39. Then it may be concluded that there is a significant difference between the average result of student's learning media using three-dimensional learning media and the average of student's learning media that uses two-dimensional learning media that is a proven by a value of 8,438 and a table with a margin of 1,698. Furthermore, the use of three-dimensional learning media on geography can affect student's learning by an effect-effect of 0,78.

Keywords: Geography Studies, Learning Result, Three-Dimensional Media.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah memiliki kaitan yang erat dengan belajar. Pembelajaran ini merupakan sebuah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Usman mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Abdul Haris dan Asep Jihad, 2012:12). Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila berjalan secara efektif yang dimana dapat memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah pembelajaran geografi. Prasetya (2015:75) menyatakan bahwa:

“pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang fenomena-fenomena geosfer dipermukaan bumi”

Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran geografi berhubungan dengan fenomena-fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi dengan menggunakan sudut keruangan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, siswa SMA diharapkan mampu berpikir kritis dan memahami berbagai dampak dari perubahan akibat dari proses geosfer baik dalam konteks lokal, nasional maupun global. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka sekolah harus menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah konsep pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher center* tetapi menjadi berpusat pada murid atau *student center*. Artinya siswa dituntut untuk

lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai inspirator dan fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi serta kreatifitas dalam mengajar sehingga siswa memiliki motivasi dan keaktifan belajar.

Pada pembelajaran geografi, banyak sekali terdapat materi yang bersifat abstrak. Penyampaian materi pembelajaran geografi yang bersifat abstrak dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang menarik. Miarso mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (dalam Prasetya, 2015:6). Media yang dipergunakan dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran, serta siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dan lebih lengkap. Selain menggunakan alat dan media yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Setelah melalui proses pembelajaran, maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak, diperoleh informasi bahwa pada Kompetensi Dasar Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru geografi SMA Negeri 8 Pontianak yaitu menggunakan media gambar dan buku teks. Alasan guru sering menggunakan media gambar dan buku teks dikarenakan kurangnya media dan alat yang ada disekolah seperti proyektor dan alat peraga lainnya. Selain itu, guru juga masih mengalami kendala atau permasalahan dalam penyampaian materi pelajaran terutama penggunaan media dalam proses pembelajaran. Guru belum memahami media pembelajaran apa yang cocok untuk

pembelajaran geografi sehingga hanya menggunakan media yang sudah tersedia saja. Selain hal tersebut dapat membuat siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga menjadi kurang memahami materi apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas terdapat masalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu kurangnya penggunaan variasi media dalam penyampaian materi pelajaran geografi. Pembelajaran geografi memang sebaiknya tidak hanya diberikan berupa materi-materi, gambar-gambar ataupun sekedar menghafal saja, hal ini tentu saja sangat menjenuhkan bagi siswa. Guru dapat banyak bercerita kepada siswanya karena banyak membaca buku teks. Ketika guru tersebut pandai dalam bercerita, tentu cerita tersebut sangat menarik bagi siswanya, namun kenyataannya tidak semua guru mempunyai kemampuan bercerita yang baik, sekedar bercerita juga akan menghabiskan waktu yang lama. Pemahaman siswa pun tidak sama sehingga dapat mengartikan yang berbeda-beda apa yang gurunya sedang ceritakan atau sampaikan.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa dalam memahami Kompetensi Dasar akan disampaikan oleh guru. Salah satu contoh media pembelajaran yang dirasa tepat yang mampu membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut adalah media tiga dimensi. Adapun teori yang mendasari peneliti menggunakan media tiga dimensi sebagai pemecahan masalah yaitu berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale, kerucut ini menggambarkan bahwa siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, benda-benda tiruan, pengalaman melalui drama, demonstrasi wisata dan melalui pameran, sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara seperti televisi, gambar hidup/film, radio atau *tape recorder*, lambang visual, lambang verbal (dalam Sanjaya, 2014:64). Media tiga dimensi di

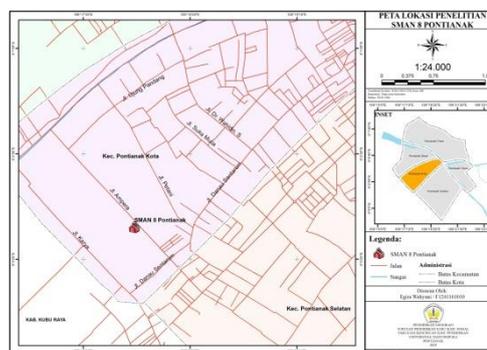
dalam kerucut pengalaman ini termasuk kedalam komponen benda-benda tiruan dengan proses pengamatan sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas atau konkrit. Adapun alasan peneliti menggunakan media tiga dimensi dalam penelitian dikarenakan media ini efektif dari benda aslinya dan dapat memudahkan siswa memahami hal-hal yang sulit, sehingga hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak”. Melalui penggunaan media pembelajaran tiga dimensi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif misalnya pembelajaran menjadi tidak monoton, tidak hanya ceramah saja tetapi juga diselingi oleh interaksi antara guru dan siswa dalam pemanfaatan media, sehingga siswa menjadi menyenangi pelajaran tersebut dan juga siswa menantikan pelajaran geografi disetiap minggunya karena rasa penasaran yang diberikan oleh guru.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi yang menggunakan media pembelajaran dua dimensi di kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak; (2) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi di kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak; (3) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi yang menggunakan media pembelajaran dua dimensi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi di kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak; (4) untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:72), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posstest Only Control Design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Pontianak yang beralamat di Jalan Ampera Pal Lima (V), Kecamatan Kota Baru, Kota Pontianak. Adapun peta lokasi penelitian. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang digunakan pada tahap persiapan antara lain : (1) Melakukan studi literatur tentang media pembelajaran geografi; (2) Memilih media yang akan digunakan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan diambil; (3) Meminta izin kepada pihak sekolah; (4) Melakukan wawancara dengan guru geografi kelas X IPS SMAN 8 Pontianak; (5) Membuat peta lokasi penelitian di SMAN 8 Pontianak; (6) Membuat media tiga dimensi yang akan digunakan; (7) Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian seperti RPP, soal tes awal, kisi-kisi soal tes akhir, dan soal tes akhir; (8) Melakukan tes pengetahuan awal di kelas X IPS 1 dan X IPS 2; (9) Menganalisis

hasil tes pengetahuan awal kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Hasil analisis tes pengetahuan awal kelas X IPS 1 yaitu rata-rata sebesar 62,74 varians sebesar 134,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 11,57. Sedangkan hasil analisis tes pengetahuan awal kelas X IPS 2 yaitu rata-rata sebesar 56,43 varians sebesar 140,18 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 11,83. Hasil perhitungan uji normalitas kelas X IPS 1 yaitu $X^2_{hitung} 33,6535 < X^2_{tabel} 41,337$ sedangkan kelas X IPS 2 yaitu $X^2_{hitung} 10,9639 < X^2_{tabel} 40,133$, maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yaitu F_{hitung} sebesar 1,04 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $5\% = 1,86$, maka data kedua tes pengetahuan awal tersebut dinyatakan homogen. Selanjutnya hasil perhitungan uji t-test kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yaitu t_{hitung} sebesar -2,939 dan t_{tabel} sebesar 2,004, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes pengetahuan awal kelas X IPS 1 dan X IPS 2; (10) Melakukan validasi soal tes akhir; (11) Menentukan jadwal penelitian; (12) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, berupa penggunaan media tiga dimensi dan menggunakan media dua dimensi di kelas kontrol; (2) Memberikan tes pengetahuan akhir pada kelompok eksperimen untuk mengukur rata-rata kemampuan kognitif setelah diberi perlakuan; (3) Memberikan tes pengetahuan akhir pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran dua dimensi.

Tahap Akhir

Langkah-langkah dalam tahap akhir antara lain: (1) Mengukur dan menilai tes pengetahuan akhir dengan pedoman penskoran; (2) Melakukan analisis data hasil tes pengetahuan akhir untuk membuktikan

hipotesis penelitian; (3) Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data.

Arikunto (2013:73), mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4 dengan jumlah keseluruhan 122 siswa. Sugiyono (2018: 81), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan berdasarkan rekomendasi dari guru geografi di SMA Negeri 8 Pontianak, yaitu yang menyarankan untuk memilih kelas X IPS 1 dan X IPS 2, karena kedua kelas ini memiliki kemampuan rata-rata hasil belajar yang hampir setara, dibuktikan dengan nilai tes awal siswa. Sehingga kelas X IPS 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Data pada penelitian ini yaitu berupa data hasil belajar tes pengetahuan akhir siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik pengukuran. Sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian, soal-soal tes yang telah dibuat di uji validitas terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2018:121), Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk. Menurut Purwanto (2013:127), Validitas konstruk adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya. Adapun yang menjadi validator dalam menelaah butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah salah satu Dosen Pendidikan Geografi FKIP Untan dan Guru Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan statistik inferensial yaitu untuk uji prasyarat dan uji hipotesis. Adapun tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut:

(1) Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media dua dimensi dan kelas yang menggunakan media tiga dimensi. Adapun untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu dihitung berdasarkan aturan *sturgess*. Nilai rata-rata di dapatkan dengan menjumlahkan nilai seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n 1}{n}$$

(2) Untuk menjawab sub masalah ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media dua dimensi dengan yang menggunakan media tiga dimensi, maka dilakukan uji prasyarat yaitu : (a) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Chi Square* (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)}{E_i}$$

(b) Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F (Fisher). Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$)

(c) Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel kedua kelas tidak sama ($n_1 \neq n_2$) dan variansnya tidak homogen, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus test *separated varian*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Setelah diketahui t_{hitung} dan t_{tabel} selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(3) Untuk menjawab sub masalah keempat yaitu dengan cara diukur dengan *Effect Size* dengan menggunakan rumus:

$$ES = \frac{(\bar{X}_e - \bar{X}_c)}{\bar{S}_c}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan data tes pengetahuan akhir kelas X IPS SMAN 8 Pontianak yang meliputi nilai rata (\bar{x}), standar deviasi (SD), varians (S^2), uji normalitas (X^2), uji homogenitas (F), uji hipotesis (uji-t), dan *effect size* (ES) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Nilai Tes Pengetahuan Akhir

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{x})	87,39	69,67
Standar Deviasi (SD)	4,74	10,5
Varians (S^2)	22,64	110,38
Uji Normalitas (X^2)	22,0512 < 41,337	13,0262 < 40,113
Uji Homogenitas (F)	4,87 > 1,86	
Uji Hipotesis (Uji t)	8,438 > 1,698	
<i>Effect Size</i> (ES)	0,78	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar tes pengetahuan akhir kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media tiga dimensi) yaitu sebesar 87,39 sedangkan rata-rata hasil belajar tes pengetahuan akhir kelas kontrol (kelas yang menggunakan media dua dimensi) yaitu sebesar 69,67. Artinya hasil belajar siswa yang menggunakan media tiga dimensi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan media dua dimensi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media tiga dimensi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media dua dimensi, maka nilai rata-rata, varians, dan standar deviasi pada kedua kelas tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t yaitu *Separated Varians*. Sebelum melakukan uji t, maka harus melakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 22,0512 dan X^2_{tabel} sebesar 41,337. Artinya $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data hasil tes pengetahuan akhir kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 13,0262 dan X^2_{tabel} sebesar 40,113. Artinya $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data hasil tes pengetahuan akhir kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas tes pengetahuan akhir pada kedua kelas diperoleh F_{hitung} sebesar 4,87 dan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,86. Sehingga dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua data tes pengetahuan akhir kedua kelas tersebut bersifat tidak memiliki varians yang homogen.

Uji t (*Separated Varians*)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil perhitungan Uji-t tes pengetahuan akhir pada kedua data diperoleh t_{hitung} sebesar 8,438 dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,698. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi kelas X IPS SMAN 8 Pontianak.

Effect Size

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Effect Size* pada kedua data tes pengetahuan akhir siswa diperoleh hasil sebesar 0,78. Dikarenakan hasil perhitungannya masuk dalam interval 0,2 – 0,8 maka hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang. Jadi, dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPS SMAN 8 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan pertama di dalam penelitian ini, adapun rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran dua dimensi adalah sebesar 69,67. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada kelas ini yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar yang telah dipersiapkan pada tampilan *power point*. Lalu siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang telah dirancang oleh guru. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 3 x 45 menit. Tentu saja untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, guru harus menerapkan kurikulum 2013 yang dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Artinya siswa dituntut

untuk lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Namun, proses pembelajaran pada kelas kontrol masih berpusat pada guru, dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan media yang digunakan juga masih menggunakan media konvensional berupa gambar. Hal ini membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam berdiskusi dan mencari informasi sehingga menjadikan siswa cepat bosan. Selain itu siswa juga sering kelelahan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada siang hari. Tentu saja hal tersebut membuat proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif karena tidak adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi tidak diserap baik oleh siswa sehingga kurangnya respon dari siswa untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan tujuan kedua dalam penelitian ini, adapun rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi adalah sebesar 87,39. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media tiga dimensi yang telah dibuat dan dipersiapkan oleh guru. Lalu siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang telah dirancang oleh guru. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 3 x 45 menit.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi membuat siswa mampu memahami materi yang sulit atau bersifat abstrak. Selain itu dengan adanya penggunaan media tiga dimensi, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan siswa tertarik untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa di kelas eksperimen memperoleh hasil yang maksimal dan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Sanjaya, 2014:64), mengatakan jika semakin konkret siswa mempelajari bahan pembelajaran contohnya pengalaman

langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikitlah pengalaman yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi merupakan suatu media yang dapat mengkongkritkan sesuatu yang abstrak. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan media tiga dimensi agar hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media tiga dimensi lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan media dua dimensi. Dengan adanya dukungan data yang telah diperoleh pada saat penelitian yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,39 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,67. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol.

Setelah mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas, selanjutnya peneliti melakukan beberapa uji prasyarat untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa data nilai rata-rata pengetahuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal artinya $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Setelah mengetahui kedua data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas. Pengujian ini menunjukkan bahwa kedua data hasil belajar siswa yang berupa nilai pengetahuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dikarenakan kedua data tes pengetahuan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan variansnya tidak homogen, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan Uji T. Analisis Uji T yang digunakan yaitu rumus *T-test Separated Varians*.

Berdasarkan perhitungan dengan Uji T, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang diberikan secara berbeda, dimana pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan media tiga dimensi sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan media dua dimensi. Media pembelajaran yang tepat tentu saja dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta menyenangi pelajaran tersebut dan menantikan pelajaran disetiap minggunya karena rasa penasaran yang diberikan oleh guru.

Media tiga dimensi merupakan alat peraga yang dapat membantu guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa yaitu melalui benda tiruan, artinya benda tersebut bukan benda aslinya tetapi menyerupai benda aslinya. Pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi tentu dapat membuat siswa memahami bagian demi bagian dari suatu objek yang ditampilkan dengan media tiga dimensi. Ketika siswa sudah memahami materi pelajaran tentu saja dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Krisnawati, 2013:2), “yang menyatakan bahwa media tiga dimensi merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja”.

Pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi dalam penelitian ini lebih banyak melibatkan siswa, siswa lebih banyak berinteraksi baik dengan guru maupun dengan antar siswa. Beda halnya dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media dua dimensi (konvensional) siswa lebih banyak diam, kurang bergairah dalam belajar dan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja. Sehingga tentu saja pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Langkah terakhir di dalam penelitian ini adalah perhitungan *Effect Size*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak. Hasil perhitungan

dengan menggunakan rumus *Effect Size* adalah sebesar 0,78. Berdasarkan klasifikasi *Effect Size* menurut Glass (dalam Sutrisno, 2015), dikarenakan hasil perhitungannya masuk dalam interval 0,2 - 0,8 maka hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang. Jadi, dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi dengan menggunakan media tiga dimensi berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak. Hal ini membuktikan bahwa media tiga dimensi layak dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif karena dengan penggunaan media ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan media tiruan yang telah disediakan oleh guru sehingga akan lebih menarik perhatian siswa serta siswa juga akan mudah memahami materi sulit yang berkaitan dengan media yang digunakan. Jika siswa mudah memahami materi, maka hasil belajar siswa juga akan berpengaruh menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran dua dimensi pada pembelajaran geografi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak yaitu sebesar 67,69; (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak yaitu sebesar 87,39; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran dua dimensi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,438 dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,698. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; (4) Penggunaan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa kelas X

IPS SMA Negeri 8 Pontianak yaitu dengan nilai *Effect Size* sebesar 0,78.

Saran

Setelah penelitian dilakukan, adapun terdapat beberapa temuan saran dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut : (1) Sebaiknya guru dapat menggunakan media tiga dimensi dalam pembelajaran geografi yang bersifat abstrak sehingga dapat membantu siswa dalam mempermudah materi pelajaran yang sulit. Selain itu dengan menggunakan media tiga dimensi dapat mengefektifkan waktu serta mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator; (2) Pada saat proses penelitian, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Sehingga menjadikan siswa tersebut menjadi tidak memahami materi dengan baik. Adapun saran dari peneliti yaitu sebaiknya sebelum pembelajaran dimulai, guru bersama-sama dengan siswa membuat suatu perjanjian kontrak belajar serta tetap menjaga komunikasi dengan menciptakan suasana belajar yang memotivasi; (3) Disamping penggunaan media tiga dimensi, diperlukan suatu fasilitas yang mendukung untuk menyampaikan materi dengan power point yaitu seperti proyektor. Namun kenyataannya pada saat penelitian, proyektor disekolah sangat minim. Tentu saja hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penelitian. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dikemudian hari, peneliti menyarankan kepada sekolah untuk menyiapkan/menyediakan proyektor lebih banyak lagi agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan; (4) Pada saat pembelajaran geografi akan dilaksanakan, ada beberapa siswa yang tidak masuk ke kelas dikarenakan dispensasi, sakit tifus, dan tanpa keterangan.

Tentu saja hal tersebut memberikan hambatan pada saat proses pembelajaran. Salah satu hambatan bagi peneliti yaitu ketika ingin memberikan soal evaluasi kepada siswa diakhir pembelajaran, akhirnya tidak semuanya yang terkumpul. Apabila kejadian tersebut terdapat pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk tetap memberikan soal tersebut kepada siswa yang tidak masuk dan menjadikan soal tersebut sebagai PR agar semua siswa bisa mendapatkan nilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad., Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Prasetya. (2015). *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sanjaya. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-28). Bandung: Alfabeta.
- Krisnawati. (2013). *Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar* (Online). Retrieved 16 Agustus 2019, from <https://media.neliti.com/media/publications/249488-penggunaan-media-tiga-dimensi-untuk-meni-7906da09.pdf>.
- Sutrisno. (2015). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD* (Online). Retrieved 16 Agustus 2019, from <https://id.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>.